

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan studi yang akan penulis lakukan, bahwa penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan kelas yang berupaya membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

Menurut Ebbutt seperti dikutip Wiriaatmaja, penelitian tindakan yaitu "kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut."<sup>1</sup> Jadi, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

#### **B. Setting dan Subyek Penelitian**

##### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas pada kelas IX. MTs Ma'arif NU I Karanglewas adalah sebuah madrasah yang terletak di Jln. Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dibawah lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Banyumas. Madrasah yang berdiri pada tanggal 5 Januari 1970 dan diatas tanah wakaf seluas 6.335 m<sup>2</sup> memiliki 315 siswa pada tahun pelajaran 2010/2011 yang terbagi dalam 9 rombongan belajar. Yaitu terdiri

---

<sup>1</sup> Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 12

dari kelas VII, kelas VIII dan IX masing-masing terdiri dari 3 rombongan belajar.

MTs Ma'arif NU I Karanglewas berada di daerah pedesaan yang sekitar 285 orangtua/wali muridnya adalah termasuk kategori miskin karena pekerjaannya adalah buruh tani dan sebagian kecil tani dan dagang. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap pola pikir siswa dalam mentransfer pelajaran di madrasah. Namun demikian corak berpikir keagamaan masih tergolong lumayan sehingga tidak menjadikan hal yang sangat berarti, karena sebagian besar mengikuti kegiatan pengajian dalam lingkungannya.

Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini sekitar dua bulan, yaitu pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 2 Oktober 2010. Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

No	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu) ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Observasi Awal	√								
2.	Persiapan									
	Menyusun konsep pelaksanaan		√							
	Menyepakati jadwal dan tugas		√							
	Menyusun Instrumen		√							
	Diskusi konsep pelaksanaan		√							
3.	Pelaksanaan									
	Menyiapkan kelas dan alat		√							
	Pelaksanaan pra siklus			√						
	Pelaksanaan siklus I				√					
	Pelaksanaan siklus II					√				
	Koordinasi akhir						√			
4.	Pembuatan Laporan							√		
	Menyusun konsep laporan								√	
	Penyelesaian Laporan								√	√

## 2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu subjek penerima tindakan dan subjek yang membantu dalam penelitian. Yang menjadi subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Ma'arif

NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berjumlah 34 siswa. Data siswa terlampir.

Sedangkan subjek yang membantu dalam penelitian tindakan ini adalah guru Aqidah Akhlak yang sekaligus sebagai mitra (kolaborator peneliti). Adapun 315 siswa ini diasuh oleh 19 dewan guru, terdiri dari 5 guru PNS/DPK dan 14 guru tetap yayasan. Sedangkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi bidang penelitian penulis ini diajar oleh bapak Soderi, S.Ag. Beliau selain mengampu pelajaran Akidah Akhlak juga memiliki tugas tambahan sebagai Wakil Kepala bagian Kesiswaan. Guru yang selesai melaksanakan studinya di tahun 1995 di IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah Purwokerto ini berkelahiran 7 Juli 1969 merupakan asli orang Purwokerto. Data guru terlampir.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah "obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".<sup>2</sup> Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>3</sup>

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yaitu penerapan metode *information search*.
2. Variabel dependen yaitu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

### D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam

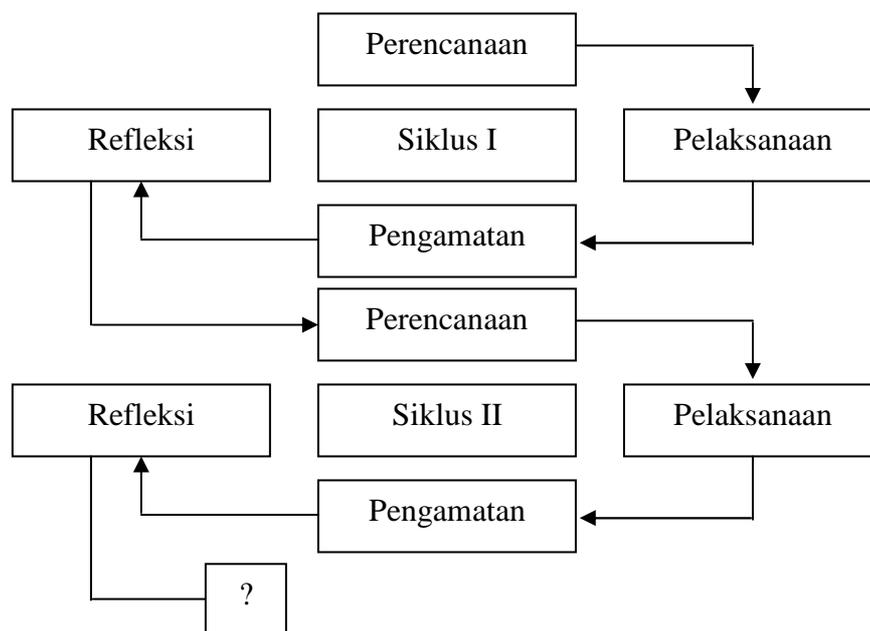
---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. II, hlm. 61

rendahnya aktifitas pembelajaran peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Desain tindakan dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>4</sup>



Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga siklus secara rinci. Prosedur penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung di kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX tersebut belum menggunakan metode *information search* secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah. Peserta didik masih belum banyak ikut aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif. Artinya seolah-olah guru yang bicara dan peserta didik hanya

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 108.

mendengarkan dan keberanian untuk bertanya terhadap suatu masalah yang belum jelas yang ada dibenak mereka belum dapat diungkapkan secara maksimal.

Di akhir pembelajaran dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan pelajaran Aqidah Akhlak. Apakah kompetensi yang diharapkan sudah dapat tercapai dengan menggunakan metode ceramah? Apakah peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajarannya? Apakah hasil belajar peserta didik sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas?

## 2. Siklus I

Langkah-langkah besar dalam Siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk tetap semangat belajar dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pengajaran Aqidah Akhlak yang sedang dibahas atau dipelajari.
- 2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran sesuai dengan metode *information search*. Di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan peserta didik melalui pembelajaran dengan metode *information search*.
- 3) Bersama dengan guru Aqidah Akhlak peneliti:
  - a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
  - b) Menentukan pokok bahasan.
  - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.

- d) Menyiapkan sumber belajar.
  - e) Mengembangkan format evaluasi.
  - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif dan soal yang dikerjakan di rumah yang berusaha mengaitkan materi yang didapat oleh peserta didik dengan kehidupan nyata.
- b. Pelaksanaan

Peneliti di dampingi guru kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *information search* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Siklus I ini secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Peneliti di dampingi guru kolaborator menyediakan referensi terkait materi iman kepada hari akhir dan alam gaib.
- 2) Peneliti di dampingi guru kolaborator menyusun kompetensi dari materi tersebut
- 3) Peneliti di dampingi guru kolaborator membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut
- 4) Peneliti di dampingi guru kolaborator mencari ayat dan hadis terkait
- 5) Bagi kelas dalam kelompok kecil (maksimal 3 orang)
- 6) Peserta didik ditugasi mencari bahan di perpustakaan yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada
- 7) Setelah peserta mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka
- 8) Peserta diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu (sekitar 10 menit) oleh guru
- 9) Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas
- 10) Peneliti di dampingi guru kolaborator menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut
- 11) Peneliti di dampingi guru kolaborator melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

- 12) Peneliti di dampingi guru kolaborator melaksanakan tes formatif secara individual.

c. Pengamatan

- 1) Peneliti di dampingi guru kolaborator mengamati semangat belajar peserta didik pada Siklus I
- 2) Peneliti di dampingi guru kolaborator mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Berikan penilaian tentang indikator keaktifan dan ketrampilan proses yang telah disiapkan.
- 3) Peneliti di dampingi guru kolaborator mengamati hasil tes formatif, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar?
- 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki?
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya
- 4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan Siklus I

3. Siklus II

Untuk pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan di kelas IX adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan Siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi .

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Pengamatan adalah ”catatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.”<sup>5</sup> Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas dan diskusi balikan.

Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aktifitas pembelajaran peserta didik, yang di antaranya:

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi
- b. Peserta didik aktif menulis materi pelajaran
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman
- d. Peserta didik bertanya kepada guru
- e. Tingkat kerjasama peserta didik dalam pembelajaran
- f. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan baik

Untuk mengetahui sejauh mana aktifitas peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung, peneliti membuat lembar observasi peserta didik yang memuat indikator aktifitas belajar peserta didik. Kriteria penilaian tiap indikatornya adalah sebagai berikut: skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan klasifikasi aktifitas peserta didik di kelas dinilai menurut prosentase keaktifannya.

### 2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan ”kumpulan data variable yang berbentuk lisan maupun *artifact*, foto dan sebagainya.”<sup>6</sup> Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.<sup>7</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas seperti nama peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Statistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993), hlm. 41

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).<sup>8</sup> Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.<sup>9</sup>

Misalnya untuk mencari persentase aktivitas pembelajaran digunakan rumus:<sup>10</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur dari hal-hal sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$  dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 65$ .
2. Prosentase aktifitas belajar peserta didik di kelas  $\geq 75\%$ . Hasil prosentase dapat diketahui dari lembar observasi peserta didik yang disusun oleh peneliti dan kolaboran (guru).

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2005), hlm. 21

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 131-132

<sup>10</sup> Muslim, *Aplikasi Statistik*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1996), hlm. 18.